

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Metode Al insyirah

1. Pengertian Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan”. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan kegiatan yang dilaksanakan guna tercapainya tujuan tertentu. Implementasi merupakan suatu pelaksanaan ide, kebijakan, inovasi, dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.¹

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti “Implementasi merupakan kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan suatu kegiatan. Implementasi biasanya dilakukan setelah suatu rencana sudah pasti/fix. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan, yang berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *implement* yang berarti melaksanakan.²

2. Pengertian Metode Belajar

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah dibuat agar rencana yang telah disusun tersebut bisa tercapai. Metode pembelajaran harus dikuasai oleh

¹ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007)

² Rizka Maulidya, *Implementasi Metode Ummi' dalam Meningkatkan Kefasihan Makharij Al-Huruf Santri Bait Tahfidz Al-Insyirah Banda Aceh*, (Doctoral dissertation 2022, UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan)

seorang pendidik. Ketika guru sudah mampu mengondisikan kelas maka guru tersebut sudah memahami metode pembelajaran saat dikelas

Metode pembelajaran memiliki macam-macam yaitu metode bercerita, metode bermain, metode Tanya jawab, metode diskusi dan masih banyak lagi metode yang dapat digunakan dikelas. Metode pembelajaran menurut beberapa teori yaitu :¹³

a. Teori Behavioristik

Teori behavioristik yaitu perubahan tingkah laku yang didapatkan melalui hasil dari pengalaman atau hasil dari suatu pembelajaran. Metode yang digunakan dalam teori behavioristik yaitu metode pembiasaan dimana seseorang itu harus diberikan stimulus untuk mengubah tingkah laku mereka oleh karena itu dengan pemberian stimulus tersebut membutuhkan pembiasaan agar hasil yang hendak dicapai semaksimal mungkin.

Teori Belajar Kognitif

Teori belajar kognitif ini dimana seseorang itu harus memahami betul suatu obyek karena teori ini menyatakan bahwa tingkah laku seseorang itu hasil dari pemahaman atau persepsi dirinya sendiri. Pembelajaran menggunakan teori ini juga ada kelemahannya yaitu karena kebanyakan seseorang yang menggunakan intelektualnya tetapi mereka miskin nilai moralnya. Metode yang digunakan dalam teori ini

¹³<https://www.kompasiana.com/hanifatulismadi/5a1967f8da14f924b72ad7f2/metode-pembelajaran-menurut-teori>

adalah metode praktek dimana praktek ini mengedepankan intelektualnya jadi, harus diberikan kebebasan yang luas dalam mengembangkan kualitas kognitifnya.

b. Teori konstruktivisme

Teori konstruktivisme yaitu dimana siswa harus menemukan sendiri informasi yang masuk kemudian memfilter apakah informasi ini benar-benar real atau hoax. Siswa juga harus peka dalam merevisi suatu aturan yang tidak sesuai lagi. Metode yang digunakan dalam teori konstruktivisme yaitu pengalaman dari siswa, ketika siswa akan mudah mempelajari pelajaran apabila mereka memiliki pengalaman yang sesuai dengan apa yang dipelajarinya. Jadi, guru disini hanya sebagai fasilitator dan juga mengarahkan siswa dalam mengatasi masalah yang akan dilalui oleh siswa dalam suatu pembelajaran.

c. Teori belajar humanistik

Teori humanistik yaitu memanusiakan manusia, teori ini berusaha memahami perilaku belajar melalui sudut pandang belajar bukan dari pengamatnya. Metode yang digunakan *learning experimensial* dimana siswa harus terjun langsung ke dalam ranah sosial untuk melakukan pengamatan tentang perilaku sosial.

3. Pengertian Metode Al Insyirah

Secara etimologis, metode diambil dari bahasa Yunani yaitu *metha* yang artinya lewat atau melalui dan *hados* yang artinya cara, jalan. Metode adalah sebuah cara, jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Mengajar adalah kegiatan untuk menyampaikan suatu bahan ajar. Dengan

begitu, metode pengajaran adalah cara yang harus dilakukan untuk menyampaikan materi bahan ajar sampai target yang ditentukan dapat terpenuhi.³

Metode Al Insyirah Merupakan metode yang mengajarkan membaca Al-Qur'an yang praktis, cepat, tepat, akurat dengan standar murrotal dan mujawad. Metode Al Insyirah adalah suatu metode dalam belajar membaca Al-Qur'an yang langsung dibaca dan memasukkan pembiasaan baca dengan tartil, yaitu sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.⁴ metode Al Insyirah memiliki visi memudahkan (siswa/santri) belajar Al-Qur'an dengan cepat hasil standar. Misinya adalah meluluskan santri dengan bacaan Al-Qur'an dengan tartil, meluluskan santri katam minimal 2 kali, memberantas masyarakat dari buta huruf baca Al-Qur'an, meningkatkan dan mempercepat santri membaca Al-Qur'an.

Metode merupakan sebuah cara yang digunakan sebagai jalan dalam sebuah proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Arti dari al-Insyirah adalah memudahkan atau melapangkan. Sedangkan definisi al-Insyirah itu sendiri adalah suatu cara yang digunakan dalam belajar membaca al-Qur'an yang di mana terdapat apersepsi (menanyakan materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, penanaman konsep, pemahaman konsep, dan latihan (APPL) serta pembacaan secara langsung

³ Agus Nur Qowim. *Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an. IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*.2020, 3.01: 35-58

⁴ Fatkhurrahman, *et al. Peranan metode Al Insyirah dalam meningkatkan keterampilan membaca Al Qur'an di TPQ Al Mukromiin Desa Somawangi Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara*. 2021, Repositori Fitk Unsiq

dan memasukkan pembiasaan baca dengan tartil, yaitu sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Visi, Misi, dan Target metode al-insyirah

1) Visi metode al-Insyirah

- a) Memudahkan orang lain yang mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an
- b) Mengantarkan seluruh santri dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan tartil
- c) Menciptakan generasi bangsa cinta al-Qur'an

2) Misi metode al-Insyirah

- a) Menjungjung tinggi kesucian al-Qur'an dari segi bacaan yang shahih (standar) sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
- b) Menyebarkan ilmu dan kebaikan walaupun satu ayat atau lebih
- c) Meningkatkan kualitas pengajaran al-Qur'an
- d) Memudahkan para guru pengajar al-qur'an dan santri, agar terus berusaha meningkatkan kualitas bacaannya
- e) Melahirkan generasi muda yang gemar mempelajari alQur'an dan mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari

4. Ciri-ciri dan Karakteristik Metode Al Insyirah

- a. Langsung dibaca dari yang termudah sampai yang lebih sulit
- b. Langsung oraktek membaca dengan bacaan yang bertajwid
- c. Pelajaran disampaikan secara bertahap (sedikit demi sedikit)

- d. Setiap tatap muka dipastikan ada apersepsi walaupun satu baris sampai tiga baris (mengingatkan kembali pelajaran yang sudah disampaikan)
- e. Matery learning (menerapkan belajar tuntas, artinya jika siswa belum lancar tidak boleh dilanjutkan ke materi berikutnya)
- f. Setiap pokok bahasan disampaikan selalu diberikan atau disediakan contoh yang mudah dan fokus hanya materi tersebut
- g. Hampir semua pokok bahasan disediakan komentar, dengan tujuan agar siswa cepat dan mantap dalam memahami materi yang telah disampaikan.⁵

5. Target dan Tahapan Metode Al Insyirah

Target pembelajaran dengan Metode Al Insyirah :

- a. Santri mampu membaca Al-Qur'an sendiri secara tartil yaitu sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
- b. Santri hafal jus 30 yaitu Juz Amma
- c. Santri khatam Al-Qur'an minimal 1 kali
- d. Santri sudah tuntas mendapatkan pelajaran gharib dengan baik
- e. Santri sudah tuntas mendapatkan pelajaran dasar-dasar ilmu Tajwid

Tahapan mengajar menggunakan metode Al Insyirah:

- a. Apersepsi

Dalam tahapan apersepsi, Guru mengingatkan kembali pelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya sebelum berlanjut ke pelajaran selanjutnya

⁵ <http://metode-praktis.blogspot.com/2011/10/metode-al-insyirah-metode-praktis-24.html?m=1> –di akses 14 Januari 2023

b. Penanaman Konsep

Guru menanamkan konsep atau memberikan penjelasan pokok bahasan baru pada santri.

Pada saat guru memberikan penjelasan materi baru seluruh santri pastikan memperhatikan penjelasan tersebut

c. Pemahaman Konsep

Guru menunjuk kalimat-kalimat yang ada kaitannya dengan pokok bahasan baru di alat peraga, santri menjawab secara klasikal maupun individual

d. Latihan

Guru memberikan kesempatan kepada santri untuk latihan membaca, baik secara klasikal, individual, atau melalui urutan memutar satu orang membaca dan yang lain menirukannya. Kegiatan ini baiknya dilakukan berulang-ulang.

e. Latihan Keterampilan

Guru melatih santri membaca lebih tegas dan cepat serta akurat

f. Evaluasi

Guru memberikan evaluasi secara klasikal maupun secara individual

g. Penilaian

Guru memberikan penilaian masing-masing santri.⁶

⁶ <http://caracepatbelajarl-quran.blogspot.com/2011/12/cara-cepat-membaca-al-quran-metode-al.html?m=1> (diakses pada tanggal 1 Februari 2023)

B. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Menurut bahasa Al-Qur'an berasal dari bahasa arab yaitu dari kata masdar "qara'a-yaqro'u-qur'an" yang berarti membaca. Jadi jika menurut bahasa Al-Qur'an dapat diartikan sebagai bacaan yang dibaca. Al-Qur'an juga dapat diartikan kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril sebagai pedoman hidup bagi seluruh manusia yang ada di muka bumi ini baik pedoman di dunia maupun di akhirat kelak.⁷

Al-Qur'an adalah kalamullah (firman Allah SWT). Keutamaannya atas segala perkataan seperti keutamaan Allah SWT atas seluruh makhluknya. Membaca adalah amalan yang paling utama. Al-Qur'an kalamullah Allah SWT diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril sebagai kitab terakhir. Al-Qur'an sebagai kitab terakhir bertujuan untuk menjadi pedoman bagi seluruh umat manusia sampai akhir zaman. Bukan Cuma diperuntukkan bagi masyarakat arab tempat dimana Al-Qur'an ini diturunkan akan tetapi untuk seluruh umat manusia.⁸

2. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an

Pembelajaran yaitu membuat desain intruksional, menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, bertindak mengajar atau

⁷ Ema Susanti. *Penerapan Metode Iqra dalam Memperbaiki Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di TPA Al-Mujahid Desa Batu Belarik Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang. 2021.* IAIN Bengkulu.

⁸ Sri Wulan Dari. *Tuis Al-Qur'an Bagi Ibu-ibu Pengajian di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang. 2021.* Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

membelajarkan, mengevaluasi hasil belajar yang berupa dampak pengajaran. Peran siswa adalah bertindak belajar, yaitu mengalami proses belajar, mencapai hasil belajar yang digolongkan sebagai dampak pengiring. Dengan belajar, maka kemampuan mental semakin meningkat.

Hal ini sesuai dengan perkembangan siswa yang berementasi diri sehingga ia menjadi utuh dan mandiri".⁹

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Sedangkan menulis adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang paling sederhana, seperti menulis kata-kata, sampai pada aspek yang kompleks, yaitu mengarang. Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya.

Baca Tulis Al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan melibatkan siswa, guru, serta materi pembelajaran berisi materi membaca dan menulis Al-Qur'an. Membaca dan menulis merupakan langkah awal bagi sebuah pengetahuan, ketika anak masih berjalan pada fitrahnya (tanpa dosa) merupakan fase terpenting untuk dibiasakan membaca Al-Qur'an.

Ada beberapa metode dalam menulis Al-Qur'an diantaranya dengan cara *Imla'*. *Imla'* adalah kategori menulis yang menekankan pada

⁹ Abdul Jabbar Nuruddin. *Implementasi Metode Al-Qur'an Dalam Pembelajaran BTQ Model Sulamuttilawah Di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo*. Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018

rupa atau postur huruf dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Menurut Pakcosma yang dikutip dari Muhamad Anam Ma'mum terdapat empat tahap *Imla'* yang dapat diterapkan pada seseorang sesuai dengan tahap kognitifnya, yaitu :

- a) *Imla' Mangul* : siswa menyalin teks bacaan atau kalimat yang ada di kitab atau tulisan guru di papan ke dalam buku tulis.
- b) *Imla' Mandhur* : siswa melihat dan mempelajari teks bacaan atau kalimat yang ada di kitab ataupun papan tulis, lalu menutup kitab atau yang ada di papan tulis dan selanjutnya guru akan mendiktekan teks bacaan atau kalimat yang sama.
- c) *Imla' Ghairu al-mandhur (masmu)* : siswa menulis teks bacaan atau kalimat yang dibacakan guru tanpa melihat terlebih dahulu. Metode ini tahapannya lebih tinggi dimana siswa telah menguasai dengan baik teori-teori *imla'* yang telah diajarkan.
- d) *Imla' ikhtibar* : adalah bentuk *imla'* yang diberikan kepada siswa yang telah menguasai dan memahami dengan baik teori-teori *imla' ikhtibari* lebih banyak muatan praktik daripada teori.¹⁰

Tujuan membaca Al-Qur'an :

- 1) Untuk beribadah kepada Allah SWT,
- 2) Agar dapat memahami isi Al-Qur'an, entah itu perintah atau larangan.
- 3) Agar bisa mengamalkan isi Al-Qur'an.
- 4) Agar mendapat pahala.

¹⁰ Muhammad Anam Ma'mum, *Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*, Jurnal Pendidikan Islam. 2018

- 5) Agar mendapat pertolongan dari Allah SWT.
- 6) Agar dilimpahkani ketenangan hati, dan dicurahi rahmat.

Tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah yang pertama dengan membaca agar dapat pemahaman isi Al-Qur'an, dan yang kedua bertujuan agar siswa mampu mengambil manfaat pesan-pesan yang disampaikan Allah SWT melalui Al-Qur'an dan mengamalkannya. Lebih rinci pembelajaran membaca Al-Qur'an bertujuan agar siswa mampu membaca dan memahami isi dalam Al-Qur'an.¹¹

Berbagai keutamaan-keutamaan membaca Al-Qur'an yaitu dapat memberikan syafaat kepada para pembacanya dan dapat memasukkannya ke dalam surga. Terdapat beberapa keistimewaan Al-Qur'an bagi orang-orang yang membaca dan mengamalkannya seperti:

- a) Membaca Al-Qur'an memberikan syafaat bagi pembacanya,
- b) Al-Qur'an obat penyakit hati.
- c) Al-Qur'an dapat mempererat silaturahmi
- d) Al-Qur'an dapat menenangkan jiwa apabila dibaca
- e) Al-Qur'an memiliki pengaruh yang menakjubkan hati manusia.

C. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

1. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah Lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonforal jenis Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an

¹¹ Linawati Retno Wulan. *Implementasi metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa SMP Izzatul Islam Getasan Kabupaten Semarang*. 2016. IAIN Salatiga

sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar Islam pada anak usia Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi. Penerimaan masyarakat terhadap kegiatan TPQ menjadikan tempat ini sebagai substansi pendidikan Al-Qur'an bagi masyarakat Islam semua umur, yaitu anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua yang menginginkan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

Taman Pendidikan Al-Qur'an sangat penting untuk membantu anak-anak dalam belajar membaca Al-Qur'an dan memahami dasar-dasar Islam. Walaupun TPQ merupakan pendidikan nonformal, namun TPQ sangat berdampak besar bagi para santri. Kegiatan pengajaran di TPQ biasanya difokuskan pada pendidikan formal setingkat Taman Kanak-Kanak (TK) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), atau Sekolah Dasar (SD). Selain memberikan ketrampilan dalam hal membaca dan menulis Al-Qur'an, TPQ juga menanamkan Akhlakul Karimah juga tidak terabaikan yang merupakan implementasi dari nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang biasa disebut dengan istilah pendidikan karakter berbasis masyarakat.¹²

2. Perkembangan Taman Pendidikan AL-Qur'an

Lembaga pendidikan Al-Qur'an atau yang biasa disebut Taman Pendidikan Al-Qur'an memiliki potensi yang sangat besar dalam pertumbuhan dan perkembangan pendidikan keagamaan, karena TPQ sangat berperan dalam membangun akhlak dan moral calon penerus bangsa. Jangkauan TPQ sangat luas dari kota sampai ke pelosok Desa. Hampir dapat dipastikan setiap ada langgar atau masjid pasti disana ada

¹² https://id.wikipedia.org/wiki/Taman_Pendidikan_Al-Qur%27an – di akses 14 Januari 2023

TPQ. TPQ berfungsi sebagai tempat belajar membaca Al-Qur'an, doa sehari-hari, menghafal surat-surat pendek, praktek wudhu serta materi lain¹⁴

Jika dilihat dari sejarahnya, pertumbuhan TPQ dapat ditelusuri kira-kira pada kurun waktu sekitar tahun 70an umat Islam yang diwakili oleh para ulama merasakan bahwa pengajian anak-anak di Kota Gede dan sekitarnya mengalami kemunduran yang semakin lama semakin memprihatinkan. Pada umumnya pengajian anak-anak pada saat itu dalam kondisi tidak stabil, bahkan tidak sedikit yang berhenti.

Dengan memprihatinnya keadaan tersebut, maka pada tahun 1983 diadakan pertemuan para aktivis pengajian anak-anak Kota Gede dan sekitarnya di rumah Bapak As'ad Human Selokraman Kota Gede Yogyakarta untuk membicarakan problematika pengajian anak-anak. Salah satu problem umat Islam Indonesia yang cukup mendasar adalah prosentase generasi muda Islam yang tidak mampu membaca Al-Qur'an menunjukkan indikasi menngkat. Generasi muda nampak semakin menjauhi Al-Qur'an, dan rumah keluarga muslim terasa semakin sepi dari alunan bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Padahal kemampuan dan kecintaan membaca Al-Qur'an merupakan modal dasar bagi pemahaman dan pengamalan Al-Qur'an itu sendiri.¹⁵

Dari problema tersebut, maka team mencoba membentuk metode pengajaran baru dan melakukan studi penelitian di berbagai pondok

¹⁴ Shifaul Jannah. *Perkembangan TPQ (Tempat pendidikan Al-Qur'an) Di Kebon Sikep Gedangan Sidoarjo Tahun 1990-2015*. 2021. *E-Journal Pendidikan Sejarah*, Universitas Negeri Surabaya

¹⁵ Wahyu Dwi Warsitasari. *Analisi Kebijakan Dan Pengembangan TPQ dalam Pendidikan Nasional. Volume XIV, Nomor 02*. 2020. IAIN Tulungagung

pesantren dan berbagai TK Al-Qur'an di Yogyakarta mendapatkan respon positif dari organisasi-organisasi Islam seperti 'Aisyiah, Ma'arif, Muslihat NU, dll. Karena keberhasilan inilah yang mendorong Lembaga pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) pusat dalam munas-nya yang ke VI di Yogyakarta telah menetapkan team tadarus "AMM" yang mengelola TKA-TPA ini sebagai "Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an" (Keputusan LPTQ Tingkat Nasional No : 1 Tahun 1991, tertanggal 7 Februari 1991), yang peresmiannya telah dilakukan oleh Menteri Agama RI Bapak H. Munawir Syadzali, M.A. pada tanggal 10 Februari 1991.

Kedudukan TPQ dalam sistem pendidikan nasional secara jelas disebutkan dalam PP. No 55 tahun 2007, bahwa TPQ merupakan salah satu jenis pendidikan keagamaan Islam berbentuk pendidikan diniyah nonformal. Fungsi dan tujuan pendidikan keagamaan termasuk didalamnya TPQ diatur secara spesifik di Peraturan Pemerintah (PP) No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Keagamaan, yaitu :

- 1) Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama
- 2) Pendidikan keagamaan bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan TPQ ini semakin menunjukkan ekstensinya hingga saat ini dan terus mengalami perkembangan pada aspek-aspeknya, seperti perkembangan dalam bidang fisik, yakni meliputi perkembangan atau metode dan sarana-prasarana yang menunjang proses pembelajaran.¹⁶

3. Manfaat Taman Pendidikan Al-Qur'an

Beberapa manfaat dari Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), antara lain :

- a. Menciptakan generasi yang beradab dan berakhlak mulia.

Taman Pendidikan Al-Qur'an mengajarkan para santrinya membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu mereka juga dibina agar memiliki perilaku yang baik (akhlakul karimah). Adapun beberapa materi pembinaan akhlakul karimah para santri :

- 1) Akhlak terhadap Alloh SWT

Alam ini mempunyai pencipta dan pemelihara yang diyakini ada-Nya, yakni Allah SWT. Maka manusia wajib senantiasa mentaati-Nya dan bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan-Nya.

- 2) Akhlak terhadap Rasulullah SAW

Para ustadz-ustadzah mengajarkan santrinya untuk selalu bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Selain itu mereka juga mengajarkan untuk meneladani sifat dan perilaku dalam

¹⁶ Sri Maharani dan Izzati. *Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an anak usia dini. Jurnal Pendidikan Tambusai*. 2020, 4.2:1288-1298

kehidupan sehari-hari. Dengan meneladani beliau maka akan tercipta akhlakul karimah.

3) Akhlak terhadap orang tua

Semua orang tua mengharapkan anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Sehingga mereka memasukkan anaknya ke TPQ agar mendapatkan pendidikan agama yang baik dan memiliki perilaku yang baik.

4) Akhlak terhadap sesama

Penciptaan manusia sebagai makhluk sosial membuatnya selalu membutuhkan orang lain. Hidup bermasyarakat tentu bukan perkara yang mudah, hal ini merupakan perkara yang tidak boleh disepelekan. Menjaga ahlak dalam hidup bermasyarakat adalah hal sangat penting, hal ini bertujuan agar hubungan baik dengan orang lain selalu terjalin dengan harmonis sehingga menciptakan rasa cinta, damai, tentram dalam masyarakat.

5) Akhlak terhadap lingkungan

Lingkungan adalah tempat tinggal semua makhluk hidup. Oleh karena itu lingkungan harus dijaga kebersihannya, karena kebersihan adalah sebagian dari iman sehingga makhluk yang tinggal di lingkungan tersebut dapat terhindar dari penyakit.

b. Hafalan do'a-do'a harian

Dalam proses pembelajaran sebelum masuk ke klasikal dan individual ada pembiasaan hafalan doa-doa harian.

- c. Memberikan pembinaan dengan cara menceritakan akhlak dan perilaku Nabi Muhammad SAW dan para sahabat oleh ustadz-ustadzah kepada para santrinya.

Banyak sekali hal yang perlu dicontoh dari kehidupan Rasulullah SAW, keteladanan Rasulullah SAW ini sangat berpengaruh terhadap gaya hidup dan karakter para sahabatnya. Para sahabat yang merupakan kader dan santri periode pertama beliau, tumbuh menjadi pribadi-pribadi yang luar biasa dan dikemudian hari menjadi pemimpin-pemimpin umat dalam rangka meneruskan perjuangan dakwah islam sepeninggal Rasulullah SAW (khalifah) merupakan kader terbaik umat dimasa lalu maupun yang akan datang. Keteguhan dalam memegang prinsip kebenaran keadilan dan kejujuran tidak bisa disangsikan lagi. Sehingga para santri dapata meneladani akhlak Rasulullah SAW dan para sahabat. Serta kejujuran dan keadilan dalam menjadi seorang pemimpin.

- d. Membentuk masyarakat yang Qur'ani

Para ustadz-ustadzah memberikan bimbingan agar para santri menjadi generasi yang Qur'ani. berpola sikap dan berakhlak seperti dalam Al-Qur'an. Bukan hanya menghafal Al-Qur'an tetapi juga memahami arti, makna dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta mendakwahnya kepada orang lain.

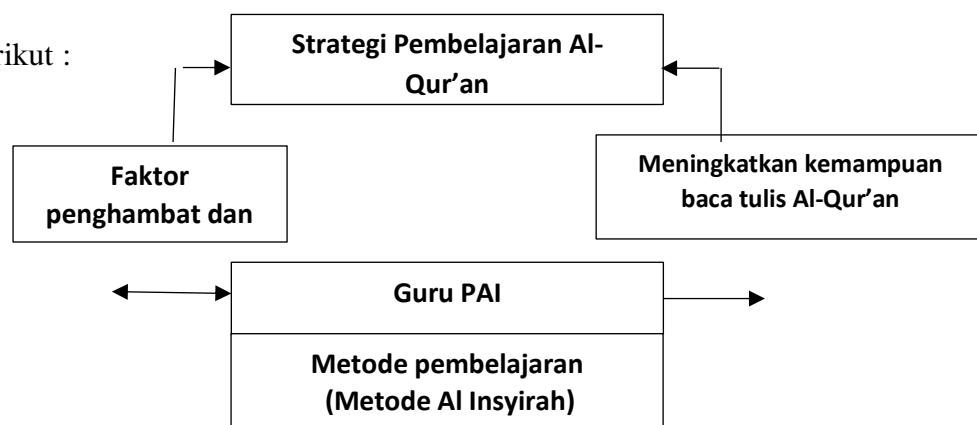
- e. Mampu membaca dan menulis huruf arab maupun latin

- f. Diberikan juga bimbingan membaca dan menulis huruf arab dan mempraktekkan sehari-hari. Sehingga para santri menjadi bisa karena biasa mempraktekkan ¹⁷

D. Kerangka Berfikir

Penting sekali bagi kita untuk mengajarkan ilmu agama kepada anak sejak usia dini terutama dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Dalam hal ini tidak hanya para santri yang harus giat dalam belajar namun usaha yang dilakukan pendidik dalam mengajar juga harus semaksimal mungkin agar apa yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh murid, karena pendidik adalah sumber ilmu dari para santri.

Banyak cara atau usaha yang dapat dilakukan pendidik untuk memperbaiki kemampuan membaca dan menulis para santri salah satunya dengan menerapkan metode Al Insyirah dalam proses belajar. Dengan diterapkannya metode ini santri lebih termotivasi untuk belajar karena pembelajaran berlangsung secara menyenangkan dan tidak membuat mereka bosan sehingga apa yang disampaikan guru bisa diterima tanpa adanya tekanan. Dalam kerangka berfikir dapat divisualisasikan dalam skema sebagai berikut :



¹⁷ Sri Maharani dan Izzati. *Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an anak usia dini. Jurnal Pendidikan Tambusai*. 2020, 4.2:1288-1298

Skema Kerangka Berfikir

Program dan pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an Tpq Daru 'Ulum

E. Kajian Penelitian Terdahulu

1. **Lina Yessy Mulyasih, dkk (2021)** Dengan judul “Peranan Metode Al Insyirah dalam Meningkatkan Kualitas Kelancaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Al Mukhromiin Desa Somawangi Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara”. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui sistem pembelajaran menggunakan metode Al Insyirah, 2) untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung guru dalam melakukan strategi pembelajaran menggunakan metode Al Insyirah di TPQ Al Mukhromiin, 3) untuk mengetahui peningkatan dari penggunaan metode Al Insyirah dalam membaca Al-Qur'an di TPQ Al Mukhromiin. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dimana teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa : 1) Sistem Pembelajaran yang digunakan di TPQ Al Mukhromiin dalam menggunakan metode Al Insyirah adalah pengulangan, 2) Faktor penghambat dalam pembelajaran adalah kelas tidak terkondisikan dan kemampuan yang dimiliki masing-masing anak berbeda, faktor pendukungnya adalah semangat yang dimiliki oleh guru dan santri juga rasa kemauan santri yang luar biasa dalam mengaji, 3) Peningkatan kelancaran dalam menggunakan metode Al Insyirah di TPQ Al Mukhromiin ini sudah ada karena dilihat dari hasil pengamatan peneliti ketika melakukan penelitian dari hasil observasi dan wawancara sudah ada hasil peningkatan seperti peneliti mengambil beberapa contoh dari buku

prestasi santri selama 14 hari hasil progresnya baik, ada santri yang sudah masuk TK ketika kegiatan mengaji disekolahnya tersebut sudah bisa mengaji, jadi progres atau peningkatan menggunakan metode Al Insyirah ini sudah ada atau progresnya baik.

2. **Emas Susanti (2021)** dengan judul “Penerapan Metode Iqra dalam Mmemperbaiki Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an di TPA Al-Mujahid Desa Batu Belarik Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahing” dengan tujuan penelitian 1) untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan membaca dan tulis Al-Qur’an santri menggunakan metode Iqra, 2) untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung penggunaan metode Iqra dalam meningkatkan proses pembelajaran baca tulis Al-Qur’an, 3) untuk mengetahui solusi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan menggunakan metode Iqra dalam rangka memperbaiki baca tulis Al-Qur’an. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif, dengan mengeksplorasi data yang ada di lapangan terkait permasalahan yang telah dirumuskan dengan metode analisis deskriptif . hasil yang didapatkan yaitu dengan menerapkan metode Iqra dalam rangka memperbaiki kemampuan baca tulis Al-Qur’an para santri dilakukan dengan cara para pendidik memadukan metode Iqra dengan media dan strategi pembelajaran membuat para santri menjadi lebih senang saat belajar dan dengan bantuan media Card atau kartu huruf hijaiyah yang mana dengan media ini santri akan lebih mudah untuk mengingat bentuk dari huruf hijaiyah, melafalkannya dan juga karena sudah ada contohnya maka santri juga akan lebih mudah untuk bisa menulisnya.

3. **Sahril (2019)** dengan judul "Implementasi Metode Talaqqi dalam memperbaiki tajwid dan Fasahah sebelum menghafal Al-Qur'an santri di pondok pesantren tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makasar" dengan tujuan 1) Mendiskripsikan implementasi metode talaqqi dalam memperbaiki tajwid dan fasahah sebelum menghafal Al-Qur'an, 2) Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung implementasi metode talaqqi dalam memperbaiki tajwid dan fasahah pada santri, 3) mendiskripsikan upaya-upaya yang ditempuh pembeina dalam memperbaiki tajwid dan fasahah sebelum menghafal Al-Qur'an. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif yang kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendiskripsikan segala fenomena-fenomena. Hasil penelitian yang diperoleh selama menggunakan metode talaqqi yaitu santri sangat antusias mengikuti dengan senang hati, santri mengikuti dengan baik saat pembelajaran sehingga dapat meningkatkan bacaan tajwid santri.